

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Corak penafsiran yang digunakan oleh Ustadz Musthafa Umar pada kajian tafsir QS. Maryam ayat 16-26 dalam channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah adalah corak *adabi ijtima'i* dan corak *lughowi* (bahasa). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *tahlili* (analitis) karena beliau menyebutkan munasabah ayat, menarik kesimpulan, menyebutkan *Asbabun Nuzul*, membacakan dan menerjemahkan ayat yang akan di tafsirkan secara lengkap sesuai dengan struktur urutan Mushaf Utsmani, Kajian tafsir yang disampaikan mengutip dari riwayat tafsir terdahulu serta menggunakan penalaran yang logis sesuai pemikiran sendiri dan menjelaskan pada bidang keilmuan yang di tekuni seperti ilmu bahasa, tarekat, Nahwu Sharaf, dan faro'idh (ahli waris).

Sementara itu, 'Ibrah yang didapatkan dari surat Maryam ayat 16-26 perspektif Ustadz Musthafa Umar *pertama*, sikap sabarnya Maryam ketika dihadapkan suatu ujian dengan melahirkan tanpa didampingi seorang suami merupakan hal yang sangat sulit, akan tetapi Maryam tetap menunjukkan sikap sabar dan keanggunaannya. *Kedua*, sikap menerima takdir ketika Maryam diberikan ujian oleh Allah bahwa Maryam akan mendapatkan anak tanpa adanya hukum sebab-akibat, karena Maryam tahu bahwa Allah dapat mewujudkan sesuatu apapun. *Ketiga*, sikap menjaga pandangan; ketika Maryam kedatangan seorang laki-laki (Malaikat Jibril), Maryam selalu menjaga dirinya terhadap lawan jenis. *Keempat*, sikap optimis; ketika habis melahirkan Maryam berusaha terus menerus untuk menggoyangkan pohon kurma. *Kelima*, keimanan pada diri Maryam dapat dilihat ketika ia diberikan cobaan oleh Allah dengan mengandung sampai melahirkan ia selalu patuh kepada Allah dan berfikir positif, meskipun ia tidak mengetahui cara Allah melakukan keajaiban tersebut.

### B. Saran-saran

Penulis mengemukakan beberapa saran dari kesimplan diatas yakni :

1. Secara khusus, mahasiswa yang terdaftar pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dianjurkan untuk terlibat dalam kajian tafsir melalui platform media sosial, khususnya YouTube. Di era digital modern, studi interpretatif telah merangkul penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi. Sehingga lebih mudah diakses

untuk mempelajari Al-Qur'an karena berpindah dari yang privat ke yang terbuka untuk publik.

2. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan jika dilihat dari sudut pandang pembaca. Oleh karena itu, penulis mohon diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau kritik terhadap karya skripsi ini.

